

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena Masyarakat Kampung Panjulan Desa Paniis Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten ternyata lebih banyak menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an disaat mulai awal kehamilan sampai proses persalinan. Dan ini menarik untuk di teliti. Bukan hanya ayat-ayat Al-Qur'an saja tetapi juga ada seremonial keagamaan yang sudah menjadi budaya Masyarakat Kampung Panjulan, seperti peringatan-eringatan Hari Pesar Islam, Peringatan Maulid Nabi, peringatan satu Muharram, di antaranya adalah empat bulan dalam kandungan, ini biasanya dikumpulkan warga untuk membacakan surat-surat yang di khususkan untuk ibu hamil dan diberikan nasi liwet dengan tradisi riungan dan begitupun saat usia tujuh bulan dalam kandungan.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang menjadikan Masyarakat

Agama sebagai objeknya. Kajian ini sering disebut dengan istilah “Living Qur’an”. Secara sederhana, “Living Qur’an” dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di Masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respons sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur’an.¹

Al-Qur’an dapat berperan dan berfungsi dengan baik sebagai tuntunan dan pedoman serta petunjuk hidup untuk umat manusia, terutama di zaman kontemporer seperti saat ini. Oleh karena itu tidaklah cukup jika Al-Qur’an hanya dianggap sebagai sebuah bacaan belaka dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibarengi dengan pengertian dari maksud ayat tersebut. Mengungkap dan memahami Al-Qur’an merupakan suatu upaya untuk mengurai isi serta makna yang terkandung didalamnya. Maka dari itu penting untuk melakukan reinterpretasi² terhadap Al-Qur’an dengan melakukan kajian living Qur’an.³

¹ M. Al-Fatih Suryadilaga, “*Living Hadis dalam kerangka dasar keilmuan*” lihat di e journal <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnf/article/download/1516/pdf>. (Di akses pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10:27 WIB)

² Reinterpretasi adalah menafsirkan kembali (ulang) proses, atau cara. Lihat di <https://www.kamusbesar.com/reinterperasi> (Diakses pada 02 Juni 2021) Pukul : 22:24 WIB

³ Atik Wartini, “*Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*”, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, P. 110.

M. Mansur berpendapat bahwa *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil difahami dan dialami Masyarakat Muslim, artinya praktek memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya. Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an dapat dikatakan *Living Qur'an*, baik itu Al-Qur'an dilihat Masyarakat dari ilmu (*science*) dalam Wilayah *profane* (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral (*sacred value*) di sisi lain.⁴

Dari hal tersebut menarik untuk di teliti, yang kaitannya dengan ke hamilan dalam seremonial keagamaan di Kampung Panjulan dengan judul ”**Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Seremonial Kehamilan Di Kecamatan Koroncong**”.

⁴ Muhammad Yusuf, *Pedekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin, p. 36-37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja surat dan ayat Al-Qur'an yang (dibacakan) bagi ibu hamil di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten?
2. Bagaimana bentuk kegiatan seremonial kehamilan di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten?
3. Bagaimana cara pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dalam seremonial kehamilan di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dibuat oleh penulis berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas ialah:

1. Untuk mengetahui surat dan ayat Al-Qur'an yang diamalkan (dibacakan) bagi ibu hamil di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten.

2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan seremonial kehamilan di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten.
3. Untuk mengetahui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam seremonial kehamilan di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Penulis berharap agar penulisan ini dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan ayat Al-Qur'an terhadap kehamilan dalam seremonial keagamaan agar kita mengetahui bagaimana cara mendidik yang baik seperti yang Allah perintahkan dalam Al-Qur'an kepada seluruh Masyarakat terkhusus bagi para orang tua dan guru dalam mendidik anak-anaknya di rumah maupun di sekolah, agar lebih baik lagi dalam mendidik anak sesuai syari'at.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan khazanah, informasi dan masukan yang dapat memperjelas

keilmuan terutama pada Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir.

E. Kerangka Teori

Secara teoritis kata penggunaan berasal dari kata “guna” yang memiliki makna faedah, fungsi, maupun kebaikan. Sedangkan kata “penggunaan” adalah kata memiliki makna proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu.⁵

Surah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti bagian atau bab dalam kitab Al-Qur'an sedangkan ayat ialah susunan kata dan kalimat Al-Qur'an yang membentuk makna yang sempurna.⁶ Jadi penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan (pembacaan) surah dan ayat Al-Qur'an yang dilakukan Ibu hamil secara rutin dan terus menerus dari awal kehamilan sampai dengan proses melahirkan.

Dapat di pahami bahwa dari definisi penggunaan dan surah yaitu penggunaan surah atau ayat Al-Qur'an merupakan

⁵ Tim Redaksi. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), P, 467.

⁶ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadist* (Yogyakarta: Teras, 2008), cet. 1, P. 39.

proses pengambilan ayat Al-Qur'an untuk didapatkan manfaatnya, penggunaan ayat Al-Qur'an ini berdasarkan makna dan kejadian yang sangat berkaitan dengan kehamilan.

Abdullah Saeed menegaskan bahwa Al-Qur'an diyakini memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan Masyarakat. Dan Al-Qur'an ternyata tidak dipahami hanya sebatas teks, tetapi lebih dari itu. Dibacakan, diperdengarkan, disakralkan, dan dipraktikan dalam hampir semua aktivitas keseharian sampai acara seremonial di berbagai lapisan Masyarakat lokal, bahkan sampai internasional.⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah SWT yang diperuntukan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman. Dr. Muhammad Subhi Shalih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan di

⁷ Mawa'izh, "Fenomena living Qur'an Dalam Persepektif Neal Robinson, Farid Esack Dan Abdullah Saeed," Vol. 1, No. 7, Juni 2016. P. 103

tulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya pun termasuk ibadah.⁸

Pada kenyataannya Al-Qur'an saat berada ditengah Masyarakat akan diperlakukan dengan baik dalam arti yang menyeluruh atau bagian dari unit-unit menjadi sesuatu yang hidup. Sehingga memberikan dampak bermakna pada kehidupan praksis, atau dengan istilah lain disebut dengan *Qur'an in Evryday Life*.⁹

Respon ini berdasarkan pada Al-Qur'an selain sebagai kitab suci juga sebagai petunjuk, pemaknaan terhadap petunjuk tersebut berdampak pada perlakuan dan penggunaan ayat Al-Qur'an. Pada seremonial keagamaan yang dilaksanakan oleh Masyarakat Panjulan seperti di adakannya doa-doa di saat kandungan sudah berlangsung 4 bulan, 7 bulan, doa ini dikhususkan kepada Syeh Majid Jawa Tengah dan di bacakannya 10 surat dalam Al-Qur'an di antaranya ialah surah Kahfi, Yūsūf, Maryam, Al-Ānbiyah, Ṭhāhā, An-Nūr, Yasīn, Al-Mulk, Jin, dan Luqman.

Mengkaji Al-Qur'an sampai detik ini, masih menjadi urutan terpenting dan pertama dalam upaya mempelajari agama Islam. Tentunya, model pengkajiannya pun sangat berperan di

⁸ Subhi Shalih, *Mabahis Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Dar Al-Ilmi Turki, Pustaka Firdaus Tahun 1995 p. 21

⁹ Sahiron Syamsuddin. *Metodologi living Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), P. i.

dalam upaya mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal. Selain itu, studi mengenai *living Qur'an* juga merupakan studi Al-Qur'an yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Living adalah mata pencarian, orang yang hidup di alam fana, yang hidup.¹⁰ Dalam makna tersendiri living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an disebuah komunitas Muslim tertentu.¹¹

Al-Qur'an menuntun manusia menjalani aspek kehidupan, sebelum ilmu pengetahuan Al-Qur'an telah memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan penciptaan manusia. Mulai dari pembuahan, dan ketika sel telur bertemu dengan sperma hal ini kira-kira terjadi dua ratus lima puluh lima hari sebelum lahir sesuai dengan fitrah nya.

¹⁰ John Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: 1976), P, 362.

¹¹ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Litasan Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta, 2007), cet. 1, P, 8.

Manusia cenderungnya, ingin memiliki keturunan yang keabsahannya anak dan turunannya yang di akui oleh dirinya sendiri, masyarakat, Negara dan keyakinan agama Islam memberi jalan untuk itu yaitu dengan cara sah menurut agama dan Negara. Tujuan pernikahan membentuk keluarga bahagia, akan semakin lengkap rasanya jika ada buah hati sebagai permata hati bahtera rumah tangga. Kehidupan rumah tangga yang bahagia umumnya ditentukan dengan anak-anak, banyak rumah tangga yang kandas karena tidak memiliki sebuah keturunan. Al-Qur'an juga menganjurkan selalu berdoa agar menjadi mutiara dan istrinya sebagai yang tercantum di dalamnya. (Q.S Al-Furqān ayat :74)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ ٧٤

Artinya : *Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Furqān ayat :74)*

Begitu besarnya peran seorang anak untuk kedua orang tuanya maka dari itulah sebaiknya mendidik sejak dalam kandungan khusus bagi ibu hamil, disini dalam mendidik seorang

anak itu mutlak dari ibunya dibanding bapaknya karena seorang ibu adalah madrasah untuk-anak anaknya. Banyak usaha yang dilakukan ibu hamil dengan harapan yang dikandungnya kelak menjadi anak yang membahagiakan kedua orang tuanya.

Seremoni merupakan istilah yang diambil dari bahasa inggris berupa *ceremony* yang berarti upacara, formalitas, cara tertib, atau tata cara berpegang teguh pada acara resmi-resmian.¹² Dalam bahasa Indonesia, kata seremonial menjadi kata serapan yang sudah menjadi bahasa baku bahasa Indonesia. Pada intinya seremoni merupakan seperangkat hal yang dipergunakan dalam sebuah acara resmi, salah satunya dalam acara seremoni kehamilan keagamaan yang ada di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten.

Seremoni keagamaan adalah secara umum merupakan upacara keagamaan. Upacara keagamaan merupakan ritual atau peribadatan dalam rangka melaksanakan kewajiban ibadah yang sudah menjadi tradisi Masyarakat Panjulan untuk mencari manfaat dan keberkahan. Ini adalah merupakan bagian yang

¹² John M. Echol dan Hasan Shadly, *kamus Inggris indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), P, 234.

dilakukan oleh Masyarakat Panjulan menggunakan pendekatan agama dan budaya.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Tradisi di Masyarakat menjadikan sebagai budaya, adat istiadat, maupun kebiasaan yang di alami dengan mengutamakan nuansa religi. Sehingga menjadi sebuah kebutuhan yang selalu memaknai dengan kebiasaan nyata untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kampung Panjulan menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu tradisi dakwah dalam memahami sebuah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehamilan, sehingga sampai saat ini masih menjadi tradisi bagi Masyarakat, khususnya di Kecamatan Koroncong Pandenglang Banten.

F. Telaah Pustaka

Sejauh ini sepengetahuan peneliti telah ada beberapa buku atau karya penelitian yang berkenaan dengan surah dan ayat Al-Quran yang dijadikan penelitian. Namun, tidak ada buku atau skripsi yang membahas tentang masalah ini secara lebih mendalam (secara khusus). Tetapi, hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang permasalahan ini.

Pertama, skripsi yang berjudul *Studi Living Qur'an terhadap amalan Ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*, karya Isnawati skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015. Skripsi ini berisi tentang pengamalan surah dan ayat Al-Qur'an sejak dalam usia kandungan dan mengajarkan nilai spiritual serta menanamkan nilai-nilai Qur'ani.

Kedua, skripsi berjudul *Praktek pengamalan ayat Al-Qur'an saat proses mandi hamil tujuh bulan oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin*. Karya Nurwana skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Al-

Qur'an dan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjar 2017. Skripsi ini membahas mengenai tata cara proses pemandian hamil tujuh bulan merupakan suatu keharusan terutama apabila seorang itu memiliki keturunan Gusti (Keturunan Kerajaan Banjar) dengan menggunakan ayat Al-Qur'an surat Yasīn dan Luqmān ayat 12-19, tujuannya adalah adanya proses melakukan pemandian tujuh bulan ini karena adanya rasa takut dan khawatir. Sedangkan menggunakan ayat Al-Qur'an untuk mengambil keberkahan dari ayat yang di gunakan tersebut.

Ketiga Skripsi berjudul *Amalan bacaan Al-qur'an bagi ibu hamil di desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabug Barat*. Karya Anisa Fitri NIM. UT. 150190 Jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai amalan bacaan Al-Qur'an bagi ibu hamil dengan menggunakan surat Al-Fātihah, Yusuf, dan Maryam. Dengan menggunakan metode Abdul Mujab, maka makna yang di peroleh ada dua macam: *Pertama* makna suatu ketenangan yang didapatkan ibu hamil saat mereka mengamalkannya. *Kedua* makna dimudahkan

dalam proses persalinan hal ini yang mereka dapatkan dari hasil pengamalan mereka dalam pengamalan surat dan ayat pilihan yang mereka amalkan pada saat masa kehamilan.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaanya adalah metode penelitian Kualitatif dan kajian *Living Qur'an* sedangkan perbedaannya dalam beberapa hal yaitu: Lokasi penelitian, Fokus penelitian, pendekatan penelitian dan rumusan masalah tentunya menghasilkan penelitian yang berbeda. Penelitian ini berlokasi di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten. Yang memiliki seremonial kehamilan tersendiri mengenai dengan adanya ibu hamil.

G. Metodologi Penelitian

Sebagai karya ilmiah, maka tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman dari kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.¹³ Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai

¹³ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jogjakarta: Kanisius, 1999), P. 10.

hasil maksimal. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) karena peneliti secara langsung menelusuri data-data dilapangan, dengan melakukan observasi.

Adapun lokasi penelitian ini mengambil lokasi di kampung Panjulan kecamatan koroncong Pandeglang Banten. Dengan alasan karena di daerah ini sudah menjadi tradisi apabila ada perempuan yang melahirkan dengan jumlah anak yang banyak dan mudah dalam proses melahirkan, sehingga dengan demikian maka patut kiranya mengadakan penelitian. Yang paling penting dari penelitian ini di adakan karena adanya praktek *living Qur'an* di wilayah tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat focus penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui ayat apa saja yang

digunakan di saat kehamilan dan motivasi pengamalan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

3. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Sumber data primer ini di dapat dari hasil wawancara di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten, baik ke Kiyai sepuh, ibu kader posyandu, ibu hamil, maupun warga setempat. Untuk mendapatkan informasi terkait dengan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam seremonial kehamilan. Tentang bagaimana pandangan atau makna menurut mereka terhadap tradisi tersebut.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁵ Misalnya berbagai referensi yang sesuai dengan tema penelitian, seperti Jurnal, buku-buku, artikel,

¹⁴ TimFuah, *panduan penulisan skripsi*, (purwokerto: Fakultas ushuluddin, Adab dan humaniora, 2007), P, 15.

¹⁵ Tim Fuah, *panduan penulisan skripsi...*p.16

dan lain-lain yang berfungsi sebagai data untuk kelengkapan sebuah penelitian.

4. Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang di amati kapan dan dimana.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respon yang sedikit atau kecil, teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau *self-report*. Penulis mewawancarai salah satu Kiyai yang sudah di anggap sebagai Kiyai sepuh di Kampung Panjulan tersebut, yaitu KH. Muhammad Muslim, Ust. Mas'udi dan juga ada ibu hamil yang

penulis wawancara yaitu Hj. Hujaimah, Ibu Jufriyah. Dan ibu-ibu kader Posyandu.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang. Penulis mengambil gambar saat mewawancarai salah satu Kiyai dan juga Ustadzah serta mengambil gambar letak geografis di Kampung Panjulan kecamatan Koroncong Pandeglang Banten.

5. Analisis Data

Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik *secara umum* yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan surah dan ayat Al-Qur'an dalam seremonial kehamilan yang ada di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten.

¹⁶ Nurhayati, "Ibu Kader Kampung Panjulan" di wawancara oleh Ade Mansuruddin pada tanggal 21 Agustus 2021

Analisis Kualitatif berdasarkan pandangan agama Islam. Yaitu dengan menelaah secara mendalam hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah di susun, sehingga di peroleh sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda-beda, namun masih pada satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi

Bab Kesatu, berisi tentang pendahuluan. Yang merupakan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, tentang teori living Qur'an, ayat-ayat yang dibacakan dalam seremonial keagamaan dan manfaat dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an bagi Ibu hamil.

Bab Ketiga, Gambaran umum lokasi Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten. Bab ini berisi tentang

sejarah Kampung Panjulan, kondisi Pendidikan, Sosial dan Ekonomi, dan tradisi-tradisi keagamaan yang ada di Kampung Panjulan.

Bab Keempat, menguraikan hasil penelitian, yang di dalamnya membahas tentang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam seremonial keagamaan, bentuk kegiatan seremonial serta cara pemngamalan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an bagi Ibu hamil di Kampung Panjulan Kecamatan Koroncong Pandeglang Banten.

Bab Kelima, yaitu penutup. Merupakan bagian akhir penelitian ini berisi kesimpulan dan saran yang di dapat dari hasil observasi.